

Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam

Nurlatifah*, Abdul Halim, Sumianti
Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina, Batam, Indonesia

*Corresponding Author: nurillatifah23@gmail.com
Dikirim: 09-09-2024; Direvisi: 14-09-2024; Diterima: 16-09-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Keputrian dalam meningkatkan karakter siswi muslimah pada mata pelajaran Agama Islam di SMK IT Darussalam 01 *Boarding School* Kota Batam. Program Keputrian merupakan inisiatif yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, etika, dan moral serta memotivasi siswi dalam meraih prestasi akademik yang lebih baik melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran berbasis karakter. Metode penelitian ini merupakan studi kasus, teknik penelitiannya bersifat kualitatif dan meliputi analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Keputrian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan karakter siswi, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Temuan ini mengindikasikan bahwa program Keputrian dapat menjadi model pembinaan karakter yang efektif jika diterapkan dengan baik dan berkesinambungan.

Kata Kunci: karakter siswi muslimah; program keputrian; pembelajaran PAI

Abstract: This research aims to examine the implementation of the Keputrian Program in improving the character and of Muslim female students in Islamic Religion subjects at Vocational High Schools (SMK) Darussalam 01 Boarding School in Batam City. The Keputrian Program is an initiative designed to strengthen Islamic, ethical and moral values and motivate female students to achieve better academic achievements through various religious activities and character-based learning. With a case study methodology, the research technique is qualitative and includes document analysis, in-depth interviews, and observation. The research results show that the implementation of the Keputrian Program makes a positive contribution to improving female students' character, such as honesty, discipline and responsibility. Apart from that, this program also has a significant effect on increasing female students' academic achievement in Islamic Religion subjects, which is demonstrated through increasing average grades and active participation in class. These findings indicate that the Keputrian Program can be an effective model of character development and improving academic achievement if implemented well and continuously.

Keywords: muslim female student character; girls program; islamic religious education learning

PENDAHULUAN

Salah satu elemen terpenting dalam menghasilkan generasi muda berkali-ber tinggi adalah pendidikan. (Halim & Ramadhan, 2024; Halim & Sumianti, 2024; Halim, 2023; Ulum et al., 2023; Halim & Amril, 2022; Halim & Merni, 2024; Miswanto et al., 2024) Pendidikan perempuan adalah aspek penting dari pendidikan, terutama bagi muslimah. Siswi muslimah memiliki peran kunci dalam membentuk masyarakat yang beradab, beretika, dan bertanggung jawab (Haq, 2020).

Program Keputrian merupakan cara atau tempat bagi wanita muslimah untuk saling memperluas pengetahuan, keterampilan dan pemahaman karakter muslimah yang benar sesuai dengan syariat islam (Pebiyantiet al., 2023). Program perempuan adalah inisiatif yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan mendapatkan kembali integritas perempuan muslim dengan menumbuhkan cita-cita Islam dan memanfaatkan kemampuan perempuan muslim dalam berbagai kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Syarah et al., 2020).

Keputrian adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya, seperti yang dicatat Suryani dalam penelitiannya, karena studi tentang perempuan ini dilakukan khusus untuk siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter moral dan pemahaman umum tentang Islam di antara semua siswa perempuan, dengan fokus pada topik yang berkaitan dengan wanita (Syarah et al., 2020).

Perbedaan utama antara kegiatan perempuan dan kegiatan lainnya adalah bahwa kegiatan perempuan hanya dilakukan oleh mahasiswa perempuan, karena Program keputrian identik dengan kegiatan ekstrakurikuler atau intelektual. Kegiatan perempuan berlangsung di luar jam sekolah, di mana murid-murid didampingi dan dibiasakan dengan kepribadian dan nilai-nilai perempuan Muslim (Niyah & Musdat, 2021).

Pada zaman yang serba cepat dan beragam ini, siswi muslimah dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari pergaulan yang tidak selalu sehat hingga pengaruh media sosial yang semakin mendominasi. Dalam konteks ini, program keputrian menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu siswi muslimah memahami nilai-nilai Islam, mengembangkan keterampilan pribadi, dan menghadapi berbagai rintangan yang mungkin mereka temui.

Program didefinisikan sebagai rencana tentang prinsip-prinsip panduan dan tindakan yang harus diambil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sementara itu, kata "putri" berasal dari kata "putri", yang berarti "putri", dan diakhiri dengan "ke-an" untuk menunjukkan kualitas atau keadaan tertentu. Dengan demikian, istilah "putri" mengacu pada berbagai konsep yang berkaitan dengan peran dan keadaan wanita (Pebiyanti et al., 2023).

Pembentukan Pendidikan karakter bukan hanya pelatihan moral saja bagi peserta didik. Namun, juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karakter siswa dapat dibentuk dan diarahkan salah satunya melalui pendidikan (Halim & Sumianti, 2024; Halim et al., 2023; Yuswita & Halim, 2024; Arsita & Beddu, 2024; Miswanto et al., 2024; Miswanto & Halim, 2023).

Hal ini mendukung penegasan yang dibuat oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah internalisasi nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa dalam rangka menanamkan sikap, perilaku, dan etika mulia (akhlaqul karimah). Sehingga memiliki kualitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berinteraksi dengan Tuhan, orang lain, alam, bangsa, dan negara dengan cara yang membuat mereka menjadi orang kamil (Nandini et al., 2022).

Kejatuhan moral wanita muslim dalam masyarakat saat ini, terutama di kalangan siswa, secara halus telah menyebabkan tuntutan akan pendidikan karakter. Memprioritaskan prinsip-prinsip moral dan membantu anak-anak dalam membentuk dan mengembangkan karakter yang kuat adalah tugas dan kewajiban yang harus ditanggapi dengan serius sekolah (Maghfiroh et al., 2024).



Salah satu komponen kunci dari sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter berupaya mengembangkan orang-orang dengan standar moral, kecerdasan, dan prestasi yang tinggi. Masalah melestarikan dan memajukan nilai-nilai Islam di kalangan wanita Muslim semakin berkembang ketika kita memasuki periode yang lebih global dan modern. Dengan demikian, diperlukan upaya yang konsisten dan metodis untuk menanamkan prinsip-prinsip ini melalui berbagai inisiatif pendidikan.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, yang memperkuat pendidikan karakter, menyatakan dalam Pasal 1 Ayat 1 bahwa: "Penguatan Pendidikan Karakter atau yang dikenal juga dengan PPK merupakan gerakan pendidikan yang berada di bawah lingkup lembaga pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka dengan menyeimbangkan emosi, selera, pikiran, dan atletik. Ini adalah komponen dari Gerakan Nasional untuk Revolusi Mental dan melibatkan partisipasi dan kolaborasi lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas" (GNRM)" (Nandini et al., 2022).

Berbagai masyarakat banyak karakter yang begitu menarik dan inspiratif, salah satunya adalah pemikiran tentang Kartini yang relevan dengan pendidikan Islam. Berdasarkan dalam dunia pendidikan, Raden Ajeng Kartini memaparkan tiga hal pemikiran pendidikan, yaitu pemikiran tentang perempuan sebagai pendidik pertama, pendidikan budi pekerti (akhlak), dan pendidikan tanpa diskriminasi. Mereka semua sangat relevan dengan pendidikan Islam, baik saat ini maupun di masa lalu. Islam sangat menekankan pada pendidikan bagi perempuan karena status mereka yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa selama perempuan mempertahankan status terhormat yang telah Allah SWT berikan kepada mereka, Islam tidak melarang mereka untuk mengejar ilmu. Oleh karena itu, perempuan memiliki peran yang sangat mulia dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai mahasiswa, karena mereka adalah budak Allah SWT yang terus-menerus diinstruksikan dan dipimpin oleh-Nya untuk menjadi wanita yang lurus secara bermoral (Jam, 2023).

Siswi muslimah adalah perempuan muda yang mendedikasikan hidup mereka untuk merangkul nilai-nilai keagamaan Islam dalam segala aspek kehidupan. Mereka memancarkan kecantikan spiritual, moralitas yang tinggi, dan dedikasi yang tulus terhadap ajaran agama mereka.

Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai pembentukan karakter wanita muslimah dalam sosok figur Khadijah Binti Khuwalid yaitu istri pertama Rasulullah SAW merupakan salah satu contoh utama dari wanita *sholihah* dalam sejarah Islam, salah satu nilai pembentukan karakter wanita muslimah yang dapat kita teladani dari sosok Khadijah Binti Khuwalid adalah keteguhan imannya Khadijah adalah seorang wanita yang sangat beriman. Kepribadiannya yang kuat dalam iman kepada Allah SWT menginspirasi banyak orang, serta Khadijah merupakan teladan dalam peran wanita sebagai ibu, istri, dan tokoh masyarakat. Dia membuktikan bahwa wanita bisa menjadi sosok yang berpengaruh dalam banyak aspek kehidupan (Munawaroh & Farida, 2022).

Penting untuk diingat bahwa Khadijah tidak hanya merupakan sosok yang menginspirasi bagi wanita, tetapi bagi seluruh umat Islam. Keberhasilannya dalam banyak aspek kehidupan menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ia anut adalah contoh yang bisa diikuti oleh semua orang, tak terkecuali wanita *shalihah* yang ingin menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama dan moral yang baik.

Identitas dan nilai-nilai perempuan muslim secara signifikan dibentuk oleh Pendidikan Agama Islam. Ini mendukung wanita Muslim dalam memahami sila moral,



nilai-nilai Islam, dan arah hidup yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Wanita Muslim mendapatkan pemahaman yang lebih kuat tentang tujuan hidup mereka, hubungan mereka dengan Tuhan, dan tanggung jawab sosial mereka dalam masyarakat melalui pendidikan agama Islam.

Selain itu, pendidikan agama Islam membantu dalam pengembangan karakter unik setiap orang. Ini menanamkan kebajikan yang penting bagi Islam, seperti belas kasihan, keadilan, dan kesabaran. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berkontribusi pada pengembangan orang-orang yang bermoral jujur, memperhatikan orang lain, dan diperlengkapi untuk menangani rintangan hidup dengan kejujuran.

Pendidikan Islam adalah proses membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan membimbing, menguasai, membiasakan, mengajar, dan mengawasi mereka saat mereka memperoleh beragam prinsip dan informasi Islam untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup baik di dunia ini maupun di akhirat (Syafirin et al., 2023).

Pendidikan agama Islam memiliki peran kunci dalam membentuk karakter seorang muslimah yang memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan memahami dan menerapkan ajaran agama Islam, seorang muslimah dapat menjadi contoh yang baik dalam masyarakat, memberikan kontribusi positif, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pernyataan Wahid bahwa tujuan utama pendidikan agama adalah untuk membimbing kaum muda menjadi muslim yang otentik dengan iman yang kuat, perbuatan baik, dan akhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan bangsa mendukung yang satu ini (Syafirin et al., 2023).

Maka semestinya program keputrian di SMK IT Darussalam *Boarding School* 01 Batam menjadi suatu wadah dalam membentuk nilai-nilai, sikap dan kepribadian yang kuat dalam konteks agama Islam. Namun realitanya program keputrian belum berjalan dengan maksimal. Masih ditemukan berbagai masalah yang sering muncul dalam upaya membentuk karakter siswi Muslimah. Masalah-masalah tersebut dapat merintang proses perkembangan mereka serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan karakter yang diinginkan.

Berdasarkan pemantauan peneliti pada program keputrian di SMK IT Darussalam *Boarding School* 01 Batam ditemukan masalah-masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan meningkatkan karakter muslimah adalah lemahnya penerapan karakter muslimah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswi muslimah masih menghadapi pengaruh untuk berpenampilan sesuai dengan norma-norma kecantikan atau gaya hidup yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga hal ini dapat membuat mereka merasa sulit untuk mempertahankan identitas muslimah mereka. Masalah lain adalah keterbatasan tenaga pendidik agama islam dalam melaksanakan program keputrian dalam membimbing dan mengamalkan ajaran islam dengan benar, ditambah dengan lingkungan sekolah yang belum mendukung nilai-nilai islam dapat membuat siswi kesulitan untuk menjaga integritas agamanya.

Ditambah lagi dengan pengaruh eksternal Siswi sering kali terpapar dengan pengaruh budaya luar dan nilai-nilai yang berlawanan dengan ajaran Islam. Tekanan sosial, tekanan dari teman sebaya, serta media massa yang menampilkan pola perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama dapat mempengaruhi karakter mereka sebagai upaya meningkatkan karakter siswi muslimah SMK IT Darussalam *Boarding School* 01 Batam melaksanakan Program Keputrian untuk dapat mengatasi masalah tersebut,



dilakukan pada setiap hari Jumat pada bersamaan dengan waktu Sholat Jum'at untuk siswa laki-laki. Fokus penulis dalam penelitian ini pada kelas X.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini membahas peningkatan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam.

KAJIAN TEORI

Program Keputrian

Program ini, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan cetak biru nilai-nilai dan tindakan yang harus diambil (Pebiyanti et al., 2023). Kata putri. Di sisi lain, berasal dari kata putri, yang berarti anak perempuan, dan diakhiri dengan ke-an untuk menunjukkan sifat atau keadaan tertentu. Dengan demikian, putri mengacu pada berbagai topik yang berkaitan dengan karakteristik atau keadaan wanita (Pebiyanti et al., 2023).

Program keputrian merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan untuk siswi muslimah di sekolah dengan mengkaji macam-macam bahasan tentang Islam, mempelajari ilmu fiqh, akidah, muamalah dan aktivitas yang berhubungan dengan wanita muslimah sehingga dapat membantu para siswi agar kelak pengetahuan serta ilmu yang telah diperoleh tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Saniyah bahwa "program perempuan adalah wadah untuk meningkatkan wawasan mahasiswa, sekaligus sarana untuk meningkatkan pemahaman" konsisten dengan hal tersebut (Pebiyanti et al., 2023). Sebuah program keputrian yang sukses harus didesain secara holistik, mencakup berbagai aspek dalam pembentukan karakter siswi Muslimah, seperti etika, kedisiplinan, kejujuran, rasa hormat, dan kemandirian, sehingga siswi dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Karakter Muslimah

Meskipun istilah "karakter" memiliki definisi yang lebih luas daripada "identitas", istilah ini biasanya digunakan untuk merujuk pada "identitas" individu dalam komunitas nasional mereka. Secara filosofis, orang Indonesia yang berkarakter nasional adalah orang-orang yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip filsafat Pancasila, yaitu orang-orang yang percaya pada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, populisme yang dipandu oleh kebijaksanaan dalam musyawarah perwakilan, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia (Ningsih, 2019).

Karakter tersebut sebanding dengan akhlaq dalam bahasa Arab, yang berasal dari akar kata khuluq, yang berarti kebiasaan atau kebiasaan melakukan perbuatan baik. Menurut Al-Ghazali, moralitas adalah perilaku seseorang dengan hati yang murni. Akibatnya, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membangun perilaku positif sehingga kualitas anak tertanam sejak usia dini (Ningsih, 2019).

Selain itu, diyakini bahwa pendidikan karakter mengharuskan personel sekolah untuk berperilaku dengan cara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral. Zuchdi berpendapat bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk mempersiapkan generasi berikutnya dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang



diperlukan untuk tidak hanya menjadikan pendidikan umur panjang sebagai salah satu karakteristik utama untuk hidup di era reformasi global, tetapi juga untuk berkontribusi positif kepada masyarakat sebagai individu, keluarga, warga negara, dan warga global. Karena itu, diperlukan langkah-langkah instrumental untuk meningkatkan kemandirian proses pembelajaran dan mendorong pertumbuhan budaya positif (Ningsih, 2019).

Siswa berinteraksi dengan orang lain, menangani konflik, menjalani kehidupan sehari-hari, dan memahami nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan salah satu saluran distribusi yang dapat membantu pengembangan karakter. Pendidikan karakter adalah salah satu inisiatif sekolah yang terpuji, karena berusaha meningkatkan jumlah generasi masa depan yang bermoral, penuh kasih, dan bertanggung jawab di negara ini (Dewi et al., 2021). Konsisten dengan perspektif sebelumnya tentang pendidikan karakter, Omeri, N. mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses penyampaian prinsip-prinsip moral yang melibatkan pengetahuan, pemahaman, dan tekad di samping tindakan yang diambil untuk menegakkan prinsip-prinsip ini dalam hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, hewan, dan lingkungan masyarakat, atau dengan kewarganegaraan (Dewi et al., 2021).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter melayani tujuan ini (Ningsih, 2019). Tujuan pendidikan karakter, menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, adalah untuk "mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan". Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional pada manusia. Oleh karena itu, orang dengan kecerdasan intelektual dapat menerapkan kecerdasan mereka dengan cara yang etis dan bijaksana, memanfaatkannya untuk kepentingan orang lain dan juga diri mereka sendiri (Ningsih, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang kualitatif. Wawancara dengan individu terkait, termasuk kepala sekolah, Kurikulum Waka, instruktur pendidikan agama Islam, dan peserta program perempuan di SMK IT Darussalam Batam, dilakukan untuk mengumpulkan sumber data primer. Lokasi penelitian di SMK IT Darussalam Boarding School 01 Batam yang berada di Komplek Pendidikan Darussalam 3, tepatnya di Kavling Sagulung Bersatu, Kel. Sei Lekop Kec. Sagulung.

Kegiatan untuk pengajaran dan pembelajaran, serta pengumpulan catatan yang berkaitan dengan studi dan pengamatan langsung di lapangan. Di sisi lain, data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan studi terkait sebelumnya. Tiga metode digunakan untuk memperoleh data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data (tampilan), penarikan kesimpulan, dan verifikasi data adalah tiga langkah analisis data yang mengikuti pengumpulan data (*Drawing dan Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darussalam *Boarding School* 01 Batam



Berdasarkan wawancara Bapak Yanto Budiyanto, SE selaku kepala sekolah SMIT Darussalam Boarding School 01 Batam tentang mengatakan bahwa:

“Program Keputrian dirancang untuk membantu siswi Muslimah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih mendalam. Program ini melibatkan kajian rutin, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta diskusi tentang nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.”(W. K. S. S. D. B. S. 01 Batam, n.d.)

Sebagaimana juga dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Waliyah:

“Kegiatan ini diselenggarakan untuk mengisi waktu kosong ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Kegiatan tersebut diisi dengan Kajian Keagamaan yang berguna untuk menunjang peningkatan keimanan & karakter muslimah Siswa SMK IT Darussalam Boarding School 01 Batam dengan cara siswa membiasakan mengamalkan ilmu yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari”(W. G. P. A. I. S. D. B. S. 01 Batam, n.d.)



Gambar 1. Kegiatan Program Keputrian

Siswi-siswi SMK IT Darussalam sedang mengikuti kegiatan Program Keputrian, Dokumentasi diambil hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 Jam 11:35 s.d 12.15 WIB. Pada implementasi program keputrian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Darussalam Boarding School 01 Batam guru memberikan pendekatan dengan nilai-nilai islam. Berikut Langkah- langkah dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

Kegiatan Pendahuluan

Pada saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembina program keputrian di SMK IT Darussalam Boarding School 01 Batam, terlihat guru tersebut memulai kegiatan program keputrian diawali dengan memberi salam kepada siswi dan menerima salam dari siswi memberikan motivasi dan apersepsi termasuk memberikan mengecek kesiapan belajar siswi dan mengisi kehadiran peserta didik. Berkenaan dengan uraian diatas, di tegaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Waliyah, bahwa:

“Menurut Saya memberikan motivasi dan apersepsi di awal kelas bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi merupakan strategi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter serta prestasi akademik siswa. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif yang disampaikan melalui motivasi tersebut.” Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK IT

Darussalam Boarding School 01 Batam, “Ju’mat Tanggal 10 Mei 2024 Jam 11:35 s.d 12.15 WIB” (n.d.).

Dalam wawancara diatas sebagaimana dipahami bahwa, pemberian stimulus motivasi dan apersepsi ini bertujuan untuk beberapa hal, pertama membangkitkan minat dan antusiasme motivasi yang diberikan di awal kegiatan bertujuan untuk membangkitkan minat dan antusiasme siswa, sehingga mereka lebih siap dan bersemangat mengikuti kegiatan keputrian. Kedua memotivasi untuk berprestasi memberikan dorongan dan inspirasi untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik, sehingga siswa termotivasi untuk tekun belajar dan bekerja keras.

Kegiatan inti

Kegiatan inti Program Keputrian bertujuan secara khusus membentuk karakter dan prestasi siswi muslimah dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Materi yang disampaikan Guru pada program keputrian beragam salah satu diantaranya adalah Penguatan Nilai-Nilai Islam, Hal demikian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Waliyah, S.Pd :

"Dengan menerapkan materi ilmu agama Islam, seperti pengajian fiqh tharahoh, doa, dan amal baik yang dapat dipraktikkan, dalam kehidupan sehari-hari." Diharapkan bahwa program perempuan akan membentuk wanita Muslim menjadi individu yang kuat dan didorong oleh moral yang didorong untuk sukses baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka. Saya menggarisbawahi bahwa menegakkan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk mengembangkan orang-orang yang jujur dan bertanggung jawab secara moral serta menguntungkan dalam lingkungan keagamaan." Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Darussalam Boarding School 01 Batam, “Ju’mat Tanggal 10 Mei 2024 Jam 11:35 s.d 12.15 WIB” (n.d.).

Dari ungkapan yang di jelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat dipahami bahwa guru memberikan materi tentang pengetahuan agama islam yang mencakup beberapa aspek penting salah satunya adalah guru penyampaian dan menjelaskan materi *fiqh* tentang *thaharoh*, shalat, serta amalan-amalan yang baik. Sehingga siswi memiliki bekal pengetahuan dasar untuk memahami konsep *thaharoh* membantu siswi dalam menjalankan ibadah dengan benar. Mengetahui cara bersuci yang tepat adalah fondasi penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan pengetahuan yang baik tentang shalat, siswi dapat memastikan ibadahnya sah dan diterima. Ini termasuk memahami rukun dan syarat sahnya shalat.

Kemudian oleh guru pembimbing disampaikan tentang amalan-amalan yang baik Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Mengajarkan siswi untuk berbicara dengan sopan dan santun kepada siapa saja, termasuk guru, teman, dan orang tua dan mengingatkan pentingnya menjaga adab di sekolah, seperti menghormati guru dan tamu serta tidak membuat keributan di kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari membantu siswi menjadi individu yang berakhlak mulia.



Kegiatan Penutup

Selama latihan terakhir, instruktur meminta kelas untuk membahas semua yang telah mereka pelajari hari itu dan memberikan sinopsis atau kesimpulan kursus, menyoroti ide-ide kunci yang perlu dipertahankan. Selanjutnya, dorong mereka untuk mempertimbangkan apa yang telah mereka pelajari, dan tawarkan mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membagikan pemikiran mereka, atau membagikan pandangan mereka tentang informasi yang dibahas hari ini.

"Pada saat program perempuan akan segera berakhir, saya memutuskan untuk menyimpulkan materi hari ini, dan saya memastikan bahwa siswa memahami esensi dari materi yang telah diajarkan dan mampu menghubungkannya dengan konsep yang lebih luas serta penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari," kata Ibu Waliyah, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam." Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK IT Darussalam Boarding School 01 Batam, "Ju'mat Tanggal 10 Mei 2024 Jam 11:35 s.d 12.15 WIB" (n.d.).

Adapun dapat dipahami disini, tujuan dari menyimpulkan Kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta didik agar dapat mengingat Kembali poin-poin penting dari penyampaian materi hari ini. Memiliki kesimpulan yang jelas serta membantu siswa memiliki gambaran yang jelas tentang pelajaran yang telah disampaikan dan bagaimana hal tersebut relevan dengan pembelajaran mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ibu Waliyah tidak hanya berfungsi sebagai penutup pelajaran, tetapi juga sebagai alat penting untuk memperkuat pemahaman, memotivasi siswa, dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian implementasi program keputrian dalam meningkatkan karakter siswi Muslimah di SMK IT Darussalam *Boarding School* 01 Batam, Program Keputrian merupakan suatu bentuk kegiatan wajib bagi seluruh siswi memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter dan prestasi siswi muslimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Program ini dirancang dengan pendekatan yang holistik, menggabungkan pendidikan karakter dengan peningkatan akademik. Implementasi program keputrian di SMK IT Darussalam *Boarding School* 01 Kota Batam mampu meningkatkan karakter dan prestasi siswi muslimah, dibuktikan dengan timbulnya dampak-dampak positif setelah siswi mengikuti program keputrian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, M., Beddu, M. J., & Halim, A. (2024). Konsep Kurikulum Merdeka Perspektif Hadis dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 381–397. Retrieved from <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/2138>
- Batam, W. K. S. S. D. B. S. 01. (n.d.). hari Ju'mat tanggal 02 Mei 2024 Jam 13:30 s.d 14.00 WIB.



- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Halim, A., & Amril, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 20, 21–31.
- Halim, A., Jamil, H., Miswanto, & Rochbani, I. T. N. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 202–208. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/29415>
- Halim, A., & Merni, A. (2024). Tinjauan Analisis Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 010 Bengkong Batam. *Arriyadhah*, XXI(I), 88–102.
- Halim, A., & Miswanto. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214.
- Halim, A., Ramadhan, B. W., & Suparmi. (2024). Internalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 melalui Merdeka Belajar di SD Al Azhar 1 Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1051–1059. Retrieved from <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/689>
- Halim, A., & Sumianti, Azrein, N. S. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1737–1746. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/551>
- Haq, A. F. (2020). Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *KUTTAB*, 4(1).
- Jam, S. (2023). Pemikiran RA Kartini Mengenai Pendidikan Perempuan Dalam Relevansi Pendidikan Agama Islam, 2(1), 25–35.
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162–1175.
- Miswanto, Halim, A., & Ali, D. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834.
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287.
- Munawaroh, S., Farida, N., Kunci, K., Binti Khuwalid, K., & Nisa, K. (2022). Nilai-Nilai Keteladanan Wanita Sholihah Dalam Figur Khadijah Binti Khuwalid Kajian



Kitab. Nilai-Nilai Keteladanan Wanita Sholihah Dalam Figur Khadijah Binti Khuwalid (Kajian Kitab Nisa' Haula Arrasul Karya Muhammad Ibrahim Salim). *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo*.

- Nandini, P., Supriadi, S., Ilmi, D., & Arifmiboy, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan*, 4(5), 307–317.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Niyah, K., & Musdat, I. (2021). Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1, 99–107.
- Pebiyanti, L. A., Mardiana, D., & Malang, U. M. (2023). Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah, 4(2), 201–212.
- Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2023). Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 201–212.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Syarah, S., Saepudin, H. U., & Afianti, N. (2020). Implementasi Program Keputrian dalam Pengembangan Pengetahuan Fiqih pada Siswi SMP PGRI 1 Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 40–43.
- Ulum, F. B., Halim, A., & Oktanovia, M. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Perspektif Hadis. *Arriyadhah*, XX(2), 79–89.
- Yuswita, D., Halim, A., & Sumianti. (2024). Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 951–964.

